

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

International Labour Organization (ILO, 2018) menyatakan bahwa di Asia dan Pasifik Penyakit Akibat Kerja (PAK) terjadi per tahunnya yaitu sebesar 1,8 juta jiwa di di seluruh dunia mencapai jumlah $\geq 2,78$ juta orang. Sementara itu, penyakit kerja yang ringan pertahunnya berjumlah 374 juta orang yang menyebabkan tidak masuk kerja (ILO, 2018). Pada tahun 2014 di Indonesia Kasus PAK yaitu sebanyak 40.694 kasus. Provinsi Sumatera Utara terjadinya PAK yaitu berjumlah 397 kasus dan disusul PAK Tahun 2013 yaitu sebanyak 607 kasus (Kemenkes RI, 2015).

Data statistik Amerika Serikat kejadian *Low Back Pain* (LBP) per tahunnya yaitu sebesar 15%-20%, dan kasus LBP yang disebabkan adanya posisi kerja dalam keadaan buruk yaitu sebanyak 90% (WHO, 2014). Menurut Data *National Safety Council*, mengatakan bahwa PAK tertinggi adalah *Low Back Pain* (LBP) sebanyak 22% berjumlah 1.700.000 kasus (Tarwaka, 2015). Berdasarkan Badan Penelitian dan Kesehatan (2013), Prevalensi penderita penyakit *Musculoskeletal* tertinggi sesuai dengan pekerjaan adalah petani.

Berdasarkan Hasil Riskesdas (2018), mengatakan bahwa prevalensi keluhan nyeri sendi paling tinggi yang di alami pekerja yaitu petani/buruh sebesar 9.90 persen daripada pekerjaan lainnya, dan usia >35 tahun yang rawan mengalami keluhan sakit sendi.

Menurut Badan dan Pengembangan Kesehatan (2013), prevalensi penderita *musculoskeletal* di Indonesia tertinggi berdasarkan aktivitas yaitu petani. Prevalensi LBP di Indonesia berjumlah 18%. Insiden *low back pain* meningkat sesuai bertambahnya usia yang sering kali terjadi pada usia dekade tiga dan awal dekade empat. Hal ini menyebabkan LBP berjumlah 85% yaitu non spesifik, terjadinya abnormalitas jaringan Koneksi (lunak), keletihan otot, luka otot dan ligament, serta yang paling individual yaitu mengalami patah tulang, peradangan dan daging tumbuh (tumor) (Kemenkes, 2018).

Prevalensi kelainan sendi dari Diagnosis Nakes di Provinsi di tahun 2013, di Indonesia adalah sebesar 11,9%. Sedangkan prevalensi kelainan sendi berdasarkan Diagnosis Dokter pada tahun 2018, dimana Indonesia adalah sebesar 7.3%, Aceh dengan jumlah 13.3% dan Sulbar yaitu 3.2%. Dari hasil Riset Kesehatan Dasar menyatakan bahwa prevalensi penyakit sendi berdasarkan Diagnosis Dokter yaitu jenis kelamin pada tahun 2018 adalah Perempuan sebanyak 8,5%, sedangkan Laki-laki berjumlah 6.1% (RISKESDAS, 2018).

Data dari Inggris pada tahun 2016-2017 menunjukkan bahwa dari 1.299.000 pekerja 507.000 diantaranya tercatat mengalami *Musculoskeletal disorders*, dan kasus yang menyerang punggung bawah tercatat sebanyak 84.000 dengan rerata 260 kasus per 100.000 pekerja. Di Inggris kejadian nyeri punggung bawah paling banyak menyerang pekerja konstruksi dan pertanian (*Health and Safety Berdasarkan data National Health Interview*, mengatakan terdapat dua pertiga kasus LBP yang dihasilkan dari gerakan kerja. Populasi di daerah industri menemui keluhan sakit LBP sebanyak 80%. Pada tahun 2003 karyawan Amerika Serikat mendapat kehilangan durasi inventif mengalami LPB yaitu 3,2% (*Colorado Departement of public Health Environment Occupational Health Indicators Report*, 2012). Pada tahun 2012, insiden LBP sebanyak 15%-20% lanjut 1 tahun belakang, dan sejumlah 90 persen kejadian yang diakibatkan dari kelalaian sikap kerja ketika melakukan kegiatan (Madschen Sia Mei OI Siska Selvija Tambun, 2012).

Prevalensi LBP yang dilakukan berbagai penelitian banyak yang terjadi di belahan dunia. Menurut penelitian (*The Global Burden of Low Back Pain*, 2010), Prevalensi pada titik standar usia global LBP (dari usia 0-100 tahun) pada tahun (2010) diperkirakan mencapai 9,4%. Prevalensi lebih tinggi yaitu perempuan sebesar 10,1% dibandingkan dengan laki-laki sebesar 8,7%. Distribusi usia dan jenis kelamin diseluruh wilayah sama (Hoy *et.al*, 2014).

Menurut WHO (*World Health Organization*, 2011) menyampaikan bahwa manusia yang menderita lbp sebanyak 80%. Dalam kasus LBP mengalami kenaikan sebanyak 59% pada usia 18-56 tahun dalam jangka waktu 5 tahun. Di Indonesia prevalensi penyakit *Musculoskeletal* yaitu dengan jumlah 11,9% di diagnosis oleh tenaga kesehatan dan 24,7% yang disebabkan oleh gejala LBP. Insiden penyakit *Musculoskeletal* tertinggi sesuai pekerjaan yaitu buruh, nelayan dan petani sebanyak 31,2% (Riskesdas, 2013).

Penelitian di Asia-Pasifik, berdasarkan jenis kelamin yang mengalami LBP pada laki-laki sebesar 9,4%, dan 8,6% pada perempuan. Sedangkan penelitian yang dilakukan di Asia Tenggara, berdasarkan jenis kelamin yang mengalami LBP yaitu laki-laki sebesar 8,7%, sedangkan perempuan sebanyak 7,1%. Menurut *Studi Burden of Disease* (GBD, 2010), LBP ini berada di peringkat ke-6 tertinggi setelah di teliti sebanyak 219 dapat menyebabkan hidup berkelanjutan dengan kecacatan secara global dibandingkan dengan penyakit yang lainnya (Morris, 2018). Pada usia 35-55 tahun kejadian yang tertinggi pada dekade ke-3 kehidupan yang mengalami LBP diseluruh dunia (Mahadewa, 2017).

Berdasarkan Data *survey work-related diseases*, menyatakan bahwa pekerja di sektor pertanian yang mengalami keluhan LBP terdapat 27.000 pekerja dari 43.000 pekerja di sektor pertanian (Gusetoiu R, 2011). Besar aspek dampak mempengaruhi LBP diantaranya seperti faktor individu, pekerjaan dan lingkungan. Jumlah aspek bisa mengakibatkan nyeri punggung bawah misalnya aktivitas yang mementingkan energi tubuh dan langkah secara berulang-ulang dan berlebihan akibatnya bisa mengakibatkan luka pada otot yang dapat disebabkan adanya pergerakan seperti menunduk (membungkuk), berjongkok, mengangkat muatan, postur kerja yang kurang tepat dan lain sebagainya dalam melakukan aktivitas kerja (Patriangrum dkk, 2015).

Sikap badan mempunyai sketsa yaitu pada posisi badan dibagian kepala dan anggota tubuh, baik dalam anggota tubuh maupun pusat gravitasinya. Faktor yang berpengaruh mencakup kepala, tangan dan kaki. Aspek-aspek inilah yang akan memastikan dalam efektif dan tidaknya dalam posisi badan pada dalam kegiatan (Mongkareng, 2018). Aktivitas yang dikerjakan dalam sikap yang sama dan misalnya tegak meskipun bersandar dalam waktu dan durasi yang lama dapat menyebabkan muatan statis pada otot-otot di bagian badan (Fauziah dkk, 2013)

Dari hasil survey awal yang dilakukan pada petani di Desa Kolam dusun 1 Kecamatan Percut Sei Tuan, risiko mengalami keluhan LBP banyak kejadian. Dalam hasil wawancara yang dilakukan pada 5 responden yang ditemui dalam memakai lembar kuesioner *Nordic Body Map*, dan 2 orang diantaranya merasakan nyeri punggung bawah, 2 orang mengeluh merasakan kesakitan punggung bawah dan 1 orang tidak banyak merasakan keluhan nyeri punggung bawah. Setelah melakukan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa banyaknya petani yang mengalami keluhan LBP pada umur 40-65 tahun. Dan petani yang mengalami keluhan ringan pada

umur 25-35 tahun. Hal tersebut bisa dilihat dari sikap atau cara kerja sikap kerja misalnyamembungkuk, berdiri dan menjongkok.

Dari hasil survey yang sudah dilakukan dalam penelitian maka sebagai peneliti berkeinginan untuk melihat adanya hubungan postur badan pada keluhan LBP pada Petani di Desa Kolam dusun 1 Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah terdapat bagian latar belakang masalah diatas, sehingga bisa menjelaskan dalam penelitian ini ialah adakah Hubungan Postur Kerja dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada Petani di Desa Kolam dusun 1 Kecamatan Percut Sei Tuan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umumnya yaitu untuk menangkap adanya hubungan postur tubuh pada keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada Petani di Desa Kolam dusun 1 Kecamatan Percut Sei Tuan?

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Untuk mengetahui Postur Kerja pada Petani di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan
- b. Untuk mengetahui Keluhan *Low Back Pain* (LBP) di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan
- c. Untuk Mengkaji Hubungan Postur Kerja dengan Keluhan *Low Back Pain* (LBP) pada Petani di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Peneliti ini menjadi pengalaman yang sangat berharga dan hasil penelitian ini semoga dapat menambah bahan kepustakaan, wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa pendidikan. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memajukan kesanggupan saat upaya mengidentifikasi kecelakaan dalam ergonomi secara nyata dan jelas. Dengan begitu mampu dalam memberikan solusi dalam tindakan pengendalian dalam kejadian tersebut. Kemudian, kesimpulan dalam penelitian ini mampu meningkatkan untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian bagi masyarakat yang manfaatnya yaitu menjadikan bahan sumber berita, dan pengetahuan, serta menambah wawasan bagi masyarakat terutama masyarakat yang bekerja sebagai petani yang mempunyai sikap kerja kurang sinkron yang tidak sesuai standar.

1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

Manfaat yang diperoleh dalam hasil penelitian yang sudah dilakukan akan menambah bahan kepustakaan terutama di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, dan selanjutnya membuahakan sumberpandangan baru atau buah pikiran kepada pihak yang memerlukan dalam melaksanakan penelitian tentang hubungan postur kerja dengan keluhan LBP pada petani.